Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Hybrid terhadap Keterampilan Menulis Informasi Siswa

Rahmawati

SMP Negeri 1 Makassar

Email: rahmawati@gmail.com¹

<http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterampilan informasi siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *hybrid* serta membuktikan pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid* terhadap keterampilan informasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar. Jenis Penelitian ini adalah pre-eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Penerapan model pembelajaran *hybrid* dalam pembelajaran keterampilan menulis informasi berpengaruh secara signifikan terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial jenis uji *-t independent samples test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -8,029 dan t_{tabel} sebesar 2,024 karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *hybrid* dalam pembelajaran keterampilan informasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Hybrid, Keterampilan Menulis Informasi, Keterampilan Menulis

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES (IJES)

E-ISSN: 2621-6744

P-ISSN: 2621-6736

Submitted: March, 22nd 2019

Accepted: June, 1st 2019

Abstract. This study aims to examine students' information writing skills before and after applying a hybrid learning model and prove the effect of applying a hybrid learning model to information writing skills of Class VIII SMP Negeri 1 Makassar. This type of research is a pre-experiment. This study uses a one group pretest-posttest design. Finding shows that the application of hybrid learning models in learning information writing skills affects students. This is indicated by the results of hypothesis testing using inferential statistical analysis of type t-independent samples test obtained t-count value of -8.029 and ttable of 2.024 because $t_{count} > t_{table}$, then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. This shows that there is an effect of applying the hybrid learning model in the learning of information skills in class VIII SMP Negeri 1 Makassar.

PENDAHULUAN

Kecakapan abad 21 diterapkan sejalan dengan tuntutan dunia masa depan yang mengharapkan anak memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut di antaranya adalah kecakapan pemecahan masalah (*problem solving*), kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), kecakapan berkomunikasi (*communication*), dan kecakapan kreativitas dan inovasi (*Creativity and Innovation*). Pada aspek *critical thinking and problem solving*, siswa berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit; memahami interkoneksi antara sistem. Pada aspek *collaboration*, siswa menunjukkan kemampuannya dalam bekerja sama berkelompok; beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab; bekerja secara produktif dengan yang lain; menempatkan empati pada tempatnya; menghormati perspektif berbeda. Pada aspek *communication*, siswa dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia. Pada aspek *creativity and innovation*, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain; bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII, ada beberapa keterampilan yang harus dikembangkan pada siswa. Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma kecakapan abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis, dan bekerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Kerangka kecakapan abad 21 terdiri atas: (a) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (b) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*), mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (c) Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*), mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (d) Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*), mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (e) Kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*), mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi, dan (f) Kemampuan informasi dan literasi media, mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak (Makhrus dkk., 2019; Martini, 2018; Janah dkk., 2019; Wahyuni dkk., 2018).

Satu keterampilan yang perlu dikembangkan sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, yaitu keterampilan informasi. Keterampilan informasi merupakan salah satu unsur tuntutan abad 21 yang wajib dimiliki oleh siswa. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan melakukan interpretasi makna atau pesan dari sumber yang diperoleh berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Keterampilan ini harus dimiliki siswa agar dapat bertahan dari terjangan globalisasi terutama dalam hal informasi. Pentingnya keterampilan informasi melalui proses keterampilan mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi dengan tujuan memberdayakan diri serta keterampilan bekerja sama dengan kelompok yang majemuk. Alasannya adalah era global yang ditandai dengan persaingan dan kerja sama di segala aspek kehidupan (Gunansyah dkk., 2018; Irnanda dkk., 2019; Prasetyo dkk., 2018).

Realisasi peningkatan keterampilan informasi dilakukan melalui berbagai kegiatan dalam aspek keterampilan berbahasa, baik melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa dituntut untuk mencari, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Namun, keterampilan informasi akan dapat dengan mudah diketahui melalui tulisan. Keterampilan seseorang dalam mengungkapkan informasi akan lebih mudah dipahami melalui tulisannya. Menulis merupakan suatu proses yang menggunakan lambang-lambang atau sejumlah huruf untuk menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan, serta dapat menampung aspirasi atau makna yang ingin disalurkan kepada orang lain. Selanjutnya, pesan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang dapat menghibur, memberi informasi, memengaruhi, dan menambah pengetahuan.

Penyebab rendahnya keterampilan informasi adalah pola dan sistem pembelajaran yang masih berorientasi pada guru. Artinya, guru lebih banyak mengambil peran dibandingkan siswa dalam pembelajaran. Guru masih menganggap dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar sehingga kurang memanfaatkan sumber belajar lain (media teknologi, para pakar di lingkungan sekitar) untuk menunjang pengajarannya. Selain itu, guru kurang memiliki inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, terutama dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat memicu kemampuan berpikir kritis, mencari dan menyelesaikan masalah, bekerja sama, komunikatif, inovasi, dan kreativitas.

Berdasarkan masalah tersebut, guru memiliki peranan dalam merancang pembelajaran yang memicu kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Salah satu upaya guru adalah menerapkan model dan metode kecakapan abad 21 yang lebih multi-model, multi-metode, dan lebih bersifat *real wordproblem*. Di samping itu, proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa serta meninggalkan perlakuan yang bersifat menyamakan semua siswa tetapi lebih bersifat individual. Kecakapan yang multi intelegen menuntut guru untuk mampu mengakomodasi semua perbedaan yang dimiliki siswa. Pembelajaran yang kompetitif bergeser ke arah pembelajaran yang kolaboratif. Hal ini penting sebab kondisi anak abad 21 adalah sebagai *digital native*, sedangkan guru masih bersifat *digital immigrant*.

Bentuk pembelajaran yang dapat menggiring siswa sesuai dengan konsep kecakapan abad 21 adalah melalui pembelajaran keterampilan informasi atau literasi TIK. Literasi TIK adalah salah satu kegiatan yang dapat menantang siswa untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan yang harus dimiliki siswa di abad 21. Pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar juga menuntut siswa untuk dapat berfikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah dengan mudah. Selain itu, TIK juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, serta dapat mengurangi kesalahan pemahaman konsep.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan informasi siswa adalah model pembelajaran *hybrid*. Model pembelajaran *hibryd* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan model ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama yang berbasis *web*, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *preekspemen* yang terdiri atas satu kelompok penelitian. Satu kelas mendapatkan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *hybrid* terhadap keterampilan informasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar. Dengan kata lain, penelitian ini mengujicobakan model pembelajaran *hybrid* dalam keterampilan informasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen* dengan menggunakan jenis penelitian *One-Group Pretest-Posttest*.. Desain *One-Group Pretest-Posttest* terdapat *pretes* dan *postes*, sehingga pengaruh *treatment* dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *postes* dengan *pretes*. Bila nilai *postes* lebih besar dari *pretes*, maka perlakuan berpengaruh positif (Sugiyono, 2019: 129).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar yang berjumlah 365 orang yang terbagi ke dalam sepuluh kelas. Sifat dan karakteristik populasi penelitian ini adalah sama (*homogen*) karena siswa diajar oleh guru yang sama, metode yang sama, dan materi yang sama selama di kelas VIII.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja siswa. Menurut Sugiyono (2003) tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Dalam penelitian ini, diberikan tes unjuk kerja dengan bentuk pemberian tugas dengan cara menulis teks untuk menilai keterampilan informasi peserta didik. Tes unjuk kerja pertama dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *hybrid* dan tes unjuk kerja kedua dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran *hybrid*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan menulis informasi sebelum menggunakan model pembelajaran *hybrid* pada siswa Kelas VIII.4 SMP Negeri 1 Makassar

Fenomena menunjukkan dalam pembelajaran keterampilan menulis informasi bagi siswa kelas *pretes* (tes awal), yaitu keterampilan menulis informasi

yang hanya menggunakan metode konvensional ternyata tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan kelas posttest. Kreativitas siswa dalam keterampilan menulis informasi belum maksimal. Masih banyak siswa yang tidak mengetahui pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali, mekanika/ejaan dan kerapian. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian guru terhadap cara belajar siswa.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam keterampilan tersebut berdampak pada evaluasi hasil belajar. Berdasarkan enam aspek penilaian yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali, mekanika/ejaan dan kerapian masih belum memadai. Hal tersebut disebabkan karena siswa malas mencari informasi di buku-buku, website dan media sosial. Namun, kemampuan siswa dalam semua aspek penilaian keterampilan menulis informasi belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang tepat dalam menyampaikan masalah yang menjadi dasar tulisan dan pembicaraan, tidak tepat dalam menuliskan sejumlah pendapat terkait dengan isu serta mengemukakan fakta yang memperkuat argumen, tidak tepat dalam menyampaikan pernyataan ajakan yang mendorong pembaca untuk melakukan sesuatu, tidak tepat dalam menggunakan ejaan dan tanda baca dan tidak rapi dalam menulis. Selain itu, kurangnya kerjasama antara guru dengan siswa sehingga masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan siswa dalam keterampilan menulis informasi, yaitu 8 siswa atau (20,5%) yang memperoleh nilai 75 ke atas sehingga dapat dinyatakan bahwa keterampilan menulis informasi pada siswa kelas pretes (tes awal) tanpa menggunakan metode pembelajaran *hybrid* belum memadai.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan menulis informasi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dengan menerapkan metode pembelajaran *hybrid*. Tampak semua siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran keterampilan menulis informasi, siswa tampak lebih mengembangkan kreativitasnya. Berdasarkan enam aspek penilaian yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali, mekanika/ejaan dan kerapian diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan masalah yang menjadi dasar tulisan pembicaraan, menulis pendapat terkait dengan isu serta mengemukakan fakta yang memperkuat argument, tepat dalam menyampaikan pernyataan ajakan yang mendorong pembaca, menggunakan ungkapan yang menunjukkan penegasan dan rapi dalam menulis. Keantusiasan siswa dalam mencari informasi di berbagai tempat dan di website dan media social yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Selain itu, adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam mendiskusikan langkah-langkah menulis teks yang baik turut mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis teks.

Melalui pembelajaran keterampilan menulis informasi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dengan menggunakan metode pembelajaran *hybrid* membantu siswa menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi. Hal ini dinyatakan karena semua permasalahan pembelajaran dilakukan bersama. Lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian

tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *hybrid* tepat digunakan. Hal tersebut berdampak positif pada nilai yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis informasi. Dapat dinyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis informasi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar di kategorikan baik. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar rata-rata mencapai kriteria ketuntasan keterampilan menulis informasi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar dengan menerapkan metode pembelajaran *hybrid*. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai kriteria tingkat keterampilan siswa sampel yaitu 75%.

Penerapan Metode Pembelajaran *Hybrid* dalam Keterampilan Menulis Informasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar

Pembelajaran Hybrid adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Pembelajaran Hybrid* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online* tetapi lebih sebagai elemen dari interaksi sosial. Dengan pelaksanaan ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Dengan demikian, *learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam model. Model yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran *hybrid* adalah pembelajaran yang mengombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, pendidik dan peserta didik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan), serta belajar mandiri secara *online*.

Berdasarkan hasil analisis data tes keterampilan menulis informasi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar, disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *hybrid* lebih efektif diterapkan. Hal ini dinyatakan berdasarkan fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran bahwa keterampilan siswa dalam mencari informasi dinilai sangat baik dan kreatif yang disebabkan oleh antusias siswa dalam mencari informasi di media sosial, web dan buku. Selain itu, adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam mendiskusikan langkah-langkah keterampilan menulis informasi yang baik.

Penerapan metode pembelajaran *hybrid* juga dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis informasi siswa berada pada kategori kemampuan tinggi. Pernyataan tersebut didukung dan diperkuat berdasarkan hasil perhitungan tes. Perbandingan hasil kemampuan kelas pretes dan kelas postes menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian ini, yaitu hasil pembelajaran keterampilan menulis informasi sebelum

diterapkan model pembelajaran *hybrid* dikategorikan sedang dan belum mencapai tahap terampil. Keterampilan siswa pada kelas pretes dalam keterampilan menulis informasi sebelum diterapkan model pembelajaran *hybrid* menunjukkan hasil yang kurang memadai. Siswa yang berhasil mencapai dan berada di atas standar sebesar 20,5% atau 8 siswa dan yang berada di bawah standar sebesar 79,5% atau 31 siswa. Berbeda dengan hasil pembelajaran keterampilan informasi pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar Kota Makassar setelah menerapkan model pembelajaran *hybrid* dikategorikan baik dan telah mencapai tahap terampil. Hal ini dinyatakan karena nilai yang diperoleh siswa mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu mencapai 76,9% atau sebanyak 30 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunansyah, G., Rachmadiyah, P., & Subagiyo, F. M. (2018). Keterampilan Informasi Melalui Pembuatan Media Literasi. *Publikasi Pendidikan*, 8(1), 13-18.
- Iranda, K. F., Windarto, A. P., Damanik, I. S., & Gunawan, I. (2019, August). Penerapan K-Means pada Proporsi Individu dengan Keterampilan (Teknologi Informasi dan Komunikasi) TIK Menurut Wilayah. In *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI)* (Vol. 2, No. 1).
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019, February). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 905-910).
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai "Role Model" Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Ipa Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1).
- Martini, E. (2018). Membangun Karakter Generasi Muda melalui Model Pembelajaran Berbasis Kecakapan Abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 21-27.
- Prasetyo, D., Rosyidi, F. R., Rohmadi, R., Auliyani, U., & Handayani, S. (2018). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi Association Of College & Research Libraries (ACRL). *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(1), 37-49.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Wahyuni, S., Rukmini, D., & Fitriati, S. W. (2018). Upaya Pengembangan Kecakapan Abad 21 Melalui Pelatihan Penerapan Teknik Pembelajaran Kolaboratif Bagi Para Guru Smpn 42 Semarang. *SNKPPM*, 1(1), 353-359.